

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN  
PROKRASINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA  
MAHASISWA**



Oleh :

RETNO INTEN HARWANDI

WANADYA AYU KRISHNA DEWI

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN  
PROKRASINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA  
MAHASISWA



Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wanadya Ayu Krishna Dewi'.

(Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi, MA)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN  
PROKRASINASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR PADA  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Retno Inten Harwandi

Wanadya Ayu Krishna Dewi

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang terdiri dari 104 mahasiswa yang ada di Universitas Islam Indonesia. Skala dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari House (Smet, 1994), skala prokrastinasi dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari Ferrari dkk (2009). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Spearman yang terdapat dalam aplikasi IBM SPSS Statistik versi 22. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r = -0,088$  dengan  $p = 0,188$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan tidak mempengaruhi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kaitan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa sehingga hipotesis penelitian yang telah diajukan ditolak.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Orang Tua, Prokrastinasi, Mahasiswa

## I. PENGANTAR

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar atau sedang menuntut ilmu dalam suatu perguruan tinggi. Menurut Monks, Knoers, dan Haditino (Ramadhani, 2016), mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar, menggunakan akal pikiran secara lebih aktif dan cermat, serta penuh perhatian untuk memahami suatu ilmu pengetahuan. Pada dasarnya mahasiswa diharapkan mampu membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik setelah menyelesaikan studinya dan menjadi seorang tenaga profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Mahasiswa pada saat berada di perguruan tinggi tidak akan terlepas dari berbagai aktivitas seperti aktivitas non akademis seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta aktivitas akademis seperti tugas-tugas kuliah dari dosen, belajar, maupun ujian. Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen memiliki jangka waktu yang berbeda-beda untuk pengumpulan tugas yang telah diberikan. Jangka waktu yang diberikan tergantung dari bobot dari tugas tersebut, waktu yang lebih singkat akan diberikan untuk menyelesaikan tugas yang dianggap lebih ringan, sedangkan waktu yang cukup lama akan diberikan untuk mengerjakan tugas yang bobotnya lebih berat.

Salah satu tugas yang cukup berat adalah tugas akhir atau skripsi. Tugas akhir atau skripsi merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh seorang mahasiswa agar memperoleh gelar sarjana. Tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu syarat yang diberikan pihak perguruan tinggi untuk membuktikan kemampuan

akademis seorang mahasiswa dalam menulis suatu karya ilmiah. Dalam proses pengerjaan tugas akhir, mahasiswa akan diberikan waktu yang cukup panjang untuk dapat menyelesaikannya. Walaupun waktu yang diberikan cukup lama, namun pada kenyatannya banyak mahasiswa yang tidak mampu dengan segera menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini akan menyebabkan tertundanya seorang mahasiswa dalam meraih gelar sarjana. Dimana idealnya seorang mahasiswa harus mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu tanpa menunda-nundanya.

Seperti yang dikutip dari *Business Insider* (Liputan6, 2014), kebiasaan dalam menunda pekerjaan seringkali dianggap sebagai hal yang negatif, selain itu banyak orang yang berpendapat jika orang yang malah sering kali dianggap membuang-buang waktu, sehingga akan lebih sulit mengejar tujuan karir atau bisnisnya (Liputan6.com, 2014). Data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan di beberapa fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia, terhimpun dari FPSB dari angkatan 2009 hingga 2012 masih terdapat sekitar 241 mahasiswa aktif, dari FMIPA masih terdapat 130 mahasiswa aktif, sedangkan dari FTI masih terdapat sekitar 621 mahasiswa aktif, dan dari FIAI masih terdapat 129 mahasiswa aktif dari rentang angkatan 2009 hingga 2013. Selain itu data juga didukung dari hasil wawancara informal secara singkat terhadap salah satu mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia yang dilakukan pada tanggal 13 maret 2017.

Secara garis besar alasannya menunda-nunda mengerjakan sesuatu dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan dan pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang baik. Dia memiliki anggapan jika telah

memperhitungkan waktu untuk penyelesaian tugas akhir dan membagi waktunya dengan kegiatan-kegiatan diluar akademis secara baik. Menurut kepercayaan ini yang membuatnya menjadi lebih lengah dan menunda mengerjakan tugas akhirnya. Kesimpulannya adalah prokrastinasi memiliki dampak yang buruk karena dengan menunda-nunda mengerjakan sesuatu hasil yang diperoleh dari yang dikerjakannya menjadi kurang memuaskan dan lebih menguras banyak tenaga. Hal ini menunjukkan jika menunda tugas atau pekerjaan merupakan tindakan yang kurang baik, dengan menunda tugas lama kelamaan seseorang akan mulai melupakan tugas yang harus dikerjakannya.

Menunda pekerjaan atau dalam bahasa psikologis lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi. Menurut Popola (Julianda, 2012), prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda yang dapat ditiru orang lain dan membuat seseorang tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan maksimal dan secara sadar telah memutuskan untuk tidak menyelesaikannya. Selain itu menurut Ferrari (Avico & Mujidin, 2014), berpendapat jika prokrastinasi banyak menyebabkan dampak yang negatif, dengan melakukan prokrastinasi banyak waktu yang akan terbuang dengan sia-sia. Sirois (2004), mengungkapkan jika dampak negatif dari perilaku prokrastinasi yaitu menyebabkan stres tinggi, tingkat kecemasan yang tinggi, dan rendahnya performa akademik.

Menurut Ferrari (Wulan & Abdullah, 2014) secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Lebih lanjut menurut Ferrari (Wahyuni, 2015), menyebutkan jika faktor internal meliputi kesehatan fisik, kondisi kodriati, dan kondisi psikologis, sedangkan

faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang berupa pola asuh orang tua, dukungan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Ajzen (Wahyuni, 2015), berpendapat faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi prokrastinasi berupa gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan yang laten, kondisi lingkungan yang mendasarkan pada penilaian akhir, serta dukungan orang tua. Salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh adalah dukungan orang tua.

Menurut Tarmidi dan Rambe (2010), dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi, maupun kelompok. Dukungan sosial merupakan hal pertama yang akan diterima seorang individu. Dukungan sosial juga diyakini dapat memberikan efek yang lebih positif pada seorang individu. Dimana hasil penelitian dari Tarmidi dan Rambe (2010), menyatakan jika semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh seorang individu akan berpengaruh positif terhadap individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anam (2016), kesimpulan dari penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi, artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat dukungan orang tua maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi nya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa yang di Universitas Islam Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Prokrastinasi

#### 1. Pengertian Prokrastinasi

Menurut Ferrari, Ozer, dan Demir (2009), prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas. Ferrari, dkk (2009) juga mengungkapkan jika prokrastinasi banyak menyebabkan dampak yang negatif, dengan melakukan prokrastinasi banyak waktu yang akan terbuang dengan sia-sia.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Steel dan Konig (2006), mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku atau tindakan menunda mengerjakan suatu pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih untuk melakukan aktifitas lainnya walaupun mengetahui konsekuensi buruk yang akan diterima dikemudian hari. Selain itu, Dewitte dan Schouwenburg (2002), menyatakan jika prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan yang hal ini dapat berpotensi menimbulkan konsekuensi yang membahayakan bagi pelakunya.

Sedangkan menurut Solomon dan Rothblum (Fauziah, 2015), mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, mengalami ketidaktepatan dalam mengumpulkan suatu pekerjaan atau tugas, dan tidak dapat tepat waktu ketika menghadiri suatu pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan jika prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang melakukan penundaan dalam mengerjakan



suatu tugas atau pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan. Seseorang yang melakukan prokrastinasi, secara tidak langsung akan membuang-buang waktunya.

## **2. Aspek-aspek Prokrastinasi**

Menurut Ferrari (Steel, 2007), terdapat empat aspek prokrastinasi pada mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas. Seseorang yang melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b. Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akan memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seseorang prokrastinator yang telah merencanakan dan membuat jadwal dalam menyelesaikan tugas, sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukannya sendiri dan gagal memenuhi jadwal-jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Lebih menyukai melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera mungkin dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan mereka menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca koran, majalah, komik, pergi ke bioskop, mendengarkan musik, menonton televisi, dan

bermain *game* sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

## **B. Dukungan Sosial Orang Tua**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua**

Menurut House (Smet, 1994), dukungan sosial orang tua merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan seorang individu. Menurut Tarmidi dan Rambe (2010) mendefinisikan dukungan sosial orang tua sebagai dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Definisi lain diungkapkan oleh Sarafino (1994), menyatakan jika dukungan sosial orang tua merupakan perasaan yang menyenangkan, penghargaan dan kepedulian dari orang lain, dan perasaan dapat menerima dan membantu orang lain atau kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, menurut Gottlieb (Smet, 1994), dukungan sosial orang tua terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh kearaban sosial dan hal ini didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional untuk pihak yang menerima dukungan sosial tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan kepada individu yang dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan, dimana dukungan ini dapat diberikan secara verbal maupun non verbal kepada seorang individu.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua**

Menurut House (Smet, 1994), aspek-aspek dalam dukungan sosial orang tua sebagai berikut:

### **a. Dukungan Emosional**

Merupakan dukungan yang mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seorang individu.

### **b. Dukungan Penghargaan**

Merupakan dukungan yang mencakup penilaian positif, persetujuan, dan dorongan untuk lebih maju.

### **c. Dukungan Instrumental**

Merupakan dukungan yang mencakup bantuan secara langsung baik berupa tindakan maupun bantuan material.

### **d. Dukungan Informasi**

Merupakan dukungan yang mencakup berupa pemberian nasihat, saran, dan petunjuk.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan, maka hipotesis penelitian ini adalah diprediksi terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua yang diterima maka semakin rendah tingkat prokrastinasi pada mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel Tergantung : Prokrastinasi

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Orang Tua

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah mahasiswa yang sedang mengambil dan mengerjakan tugas akhir dari fakultas FPSB di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Subjek berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 21 tahun hingga 26 tahun.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Adapun alat yang akan digunakan untuk pengambilan data oleh peneliti ini adalah skala, yaitu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang ingin diukur (Azwar, 2011). Terdapat dua skala yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Skala Prokrastinasi**

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (2009). Distribusi aitem dari skala prokrastinasi diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 *Blue Print* Skala Prokrastinasi**

No	Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah Aitem	Nomor Butir	Jumlah Aitem
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas	1,9	2	5,13	2
2	Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas	2,10	2	6,14	2
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3,11	2	7,15	2
4	Lebih menyukai melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.	4,12	2	8,16	2
<b>Jumlah</b>			8		8

Skala ini terdiri dari 16 aitem yang terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorable*. Skala ini mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu dari Sangat Sesuai sampai Sangat Tidak Sesuai. Nilai pada setiap aitem bergerak dari nilai 1-4 untuk aitem *favorable* dengan penilaian sebagai berikut Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable* nilai akan bergerak dari 4-1 dengan penilaian sebagai berikut Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

## 2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (Smet, 1994). Berikut ini tabel distribusi aitem pada skala *self compassion*.

**Tabel 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua**

No	Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah Aitem	Nomor Butir	Jumlah Aitem
1	Dukungan Emosional	1,9	2	5,13	2
2	Dukungan Penghargaan	2,10	2	6,14	2
3	Dukungan Instrumental	3,11	2	7,15	2
4	Dukungan Informatif	4,12	2	8,16	2
<b>Jumlah</b>			8		8

Skala ini terdiri dari 16 aitem yang terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorable*. Skala ini mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu dari Sangat Sesuai sampai Sangat Tidak Sesuai. Nilai pada setiap aitem bergerak dari nilai 1-4 untuk aitem *favorable* dengan penilaian sebagai berikut Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable* nilai akan bergerak dari 4-1 dengan penilaian sebagai berikut Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *Non-Parametrik Spearman* dengan metode statistika. Analisis data akan dilakukan menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

#### E. Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui uji normalitas dengan cara menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan perhitungan *Shapiro-Wilk*. Penyebaran data dikatakan normal jika  $p > 0.05$  apabila nilai  $p < 0.05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Prokrastinasi	0,328	Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	0,019	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel prokrastinasi menunjukkan bahwa  $p=0.328$  ( $p>0.05$ ) artinya sebaran data variabel prokrastinasi dapat dikatakan normal. Pada variabel dukungan sosial orang tua mendapatkan hasil bahwa  $p=0.019$  ( $p<0.05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel dukungan sosial orang tua tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika  $p < 0.05$ . berikut ini hasil uji linearitas:

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas**

Variabel		Koefisien F	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Prokrastinasi	x	<i>Linierity</i>	0,044	Tidak Linier
Dukungan Sosial Orang Tua		<i>Deviation from Linierity</i>	1,263	
			0,834	
			0,217	

Berdasarkan dari hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel prokrastinasi dan variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan nilai sig *linierity* sebesar 0,834 ( $p > 0,05$ ) dan nilai sig *deviation from linierity* sebesar 0,217 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan jika antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua tidak memiliki hubungan yang linier.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberi penjelasan terkait hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi di Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan jika pada uji normalitas salah satu variabel berdistribusi tidak normal dan pada uji linier menunjukkan jika data variabel tidak memiliki hubungan yang linier, maka dalam melakukan uji



hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Non-Parametrik Spearman*. Berikut hasil dari uji hipotesis:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	p	Keterangan
Prokrastinasi	Dukungan Sosial Orang Tua	0,188	Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat jika nilai signifikansi antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua memiliki nilai sebesar 0,188 atau ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan **ditolak**.

## F. Pembahasan

Analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan jika sebaran data pada variabel prokrastinasi mempunyai data normal, namun hal ini tidak sejalan dengan sebaran data pada variabel dukungan sosial orang tua yang menghasilkan data tidak normal. Sedangkan, pada uji linieritas antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua juga memperlihatkan jika kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linier. Oleh sebab itu, peneliti dalam melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dari Spearman. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi dari prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua sebesar -0,188 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan sosial orang tua yang diterima oleh mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti benar, dimana hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan negatif antara prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua yang diterima oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Hal ini menunjukkan jika, dukungan sosial orang tua bukan merupakan faktor kuat yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat prokrastinasi pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2015) mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, hasil yang ditunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi. Dimana semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya. Perbedaan hasil yang ditunjukkan dapat disebabkan beberapa faktor seperti perbedaan jumlah subjek yang digunakan dan proses penyebaran datanya. Penelitian Wahyuni (2015) menggunakan subjek sebanyak 68 mahasiswa dan penyebaran datanya dilakukan secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 104 mahasiswa dan penyebaran datanya dilakukan secara *online* melalui *google form* dan sebagian lagi dilakukan secara langsung bertemu dengan subjek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Hartati (2013), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak semua

dukungan sosial orang tua yang diterima, diapresiasi positif oleh anak tersebut. Subjek pada penelitian Astuti dan Hartati (2013), merasa bahwa dukungan sosial orang tua yang diterimanya memberikan dampak negatif dalam penyelesaian skripsi. Penelitian ini juga menyebutkan jika pemberian dukungan sosial yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif apabila dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan pengharapan dan karakteristik dari penerima. Penelitian Astuti dan Hartati (2013) merupakan penelitian kualitatif, hal ini menunjukkan jika penelitian kualitatif juga dapat digunakan menjadi penelitian kuantitatif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Ferrari, dkk (1995) yang menyatakan bahwa orang tua yang terlalu menuntut prestasi pada anak akan menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran pada anak saat anak tidak bisa memenuhi harapan dari orang tua mereka, sehingga anak memunculkan sikap prokrastinasi atau menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan informasi yang diterima dari beberapa mahasiswa dalam wawancara informal. Menurut hasil wawancara informal tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa orang tua yang selalu intensif bertanya mengenai skripsi yang dikerjakan memberikan sedikit tekanan pada mahasiswa tersebut. Perasaan tersebut membuat mahasiswa enggan untuk melanjutkan mengerjakan skripsi. Selain itu, mereka lebih senang dan nyaman jika orang tua mereka menemani setiap proses yang ada walaupun secara tidak langsung dibandingkan mereka hanya mendapatkan pertanyaan mengenai kapan skripsi mereka akan terselesaikan.

Adapun yang dapat menyebabkan penelitian ini tidak terbukti, karena disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi prokrastinasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bernard (Aziz & Rahardjo, 2013), menyatakan bahwa kecemasan sebagai salah satu faktor prokrastinasi, dimana kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan munculnya ketegangan dan rasa takut dapat menyelesaikan skripsi. Selain itu, penelitian Burka dan Yuen (Wulan & Abdullah, 2014) menyatakan bahwa prokrastinasi terjadi karena munculnya keyakinan *irrational* yang dimiliki seseorang, dimana keyakinan ini disebabkan karena kesalahan mahasiswa dalam mempresepsikan tugas-tugas. Dimana kesalahan ini menyebabkan seseorang memandang suatu tugas merupakan hal yang berat dan tidak menyenangkan. Melihat hal ini, menunjukkan jika prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat persentase dari prokrastinasi dalam kategori sedang yaitu sebesar 57,69% sedangkan tingkat persentase dari dukungan sosial orang tua dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51,92%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi tidak menandakan jika tingkat prokrastinasi yang terjadi juga menjadi lebih tinggi maupun lebih rendah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir tidak mengurangi tingkat prokrastinasi. Dukungan yang diterima secara berlebihan dan tidak sesuai dengan karakteristik penerimapun akan menimbulkan dampak negatif berupa persaan tertekan pada penerima. Kesalahan persepsi yang menganggap tugas akhir merupakan tugas yang berat akan mendorong mahasiswa untuk mengalihkan perhatiannya ke hal yang lebih menyenangkan sehingga menimbulkan prokrastinasi.

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara tingkat prokrastinasi pada mahasiswa dan dukungan sosial orang tua hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,088. Hal ini menandakan jika dukungan sosial orang tua bukan merupakan faktor kuat yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

### B. Saran

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang dilakukan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyiapkan secara lebih matang lagi mengenai alat ukur, materi, dan teknis dalam proses pengambilan data penelitian.
- b. Peneliti juga hendaknya ketika mengambil data, subjek yang digunakan jumlahnya lebih diperbanyak lagi sehingga akan lebih membuat penelitian menjadi lebih akurat.

- c. Peneliti ketika mengambil data hendaknya lebih berhati-hati dan diperhatikan ketika subjek mengisi angket yang dibagikan sehingga mengurangi terjadinya keguguran dalam proses pengambilan data nya.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah aitem skala untuk mengukur tingkat prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua menjadi lebih banyak.
- e. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk tetap melakukan bimbingan lebih dalam dengan dosen pembimbing supaya lebih mematangkan teori dan alat ukur yang akan digunakan.

## 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan tingkat prokrastinasi yang sedang. Sehingga, peneliti menyarankan untuk tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir dan mulai mengurangi hal-hal yang tidak diperlukan yang dapat mengalihkan fokus pada pengerjaan tugas akhir. Tingkat dukungan sosial orang tua yang diterima mahasiswa tergolong dalam tingkat yang sangat tinggi, sehingga hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan dukungan yang baik. Sehingga, akan sangat disayangkan jika tingkat dukungan yang diterima tidak sejalan dengan semangatnya mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2016). Hubungan Antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda. *Ejournal psikologi*. 5(1), 1-11. Diakses dari [ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id](http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id)
- Astuti, P.A., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi UNDIP*, 12(1). 69-81. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Avico, R. S., & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*. 2(2), 62-65. Diakses dari [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)
- Aziz, A. & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012. *Psycho Idea*, 11(1), 61-68. Diakses <http://download.portalgaruda.org>
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Deil, S. A. F. (2014). Bermalas-malasan Bisa Jadi Jalan Menuju Kesuksesan. *Liputan6.com*. diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/812253/bermalas-malasan-bisa-jadi-jalan-menuju-kesuksesan?source=search> pada 20 Maret 2017
- Dewitte, S. & Schouwenburg, H. C. (2002). Procrastination, Temptations, and Incentives: The Struggle between the Present and the Future in Procrastinators and the Punctual. *European Journal of Personality*, 16(1), 469-489. Diakses dari <http://feb.kuleuven.be>

- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psychathic*, 2(2), 123-132. Diakses dari <http://journal.uinsgd.ac.id>
- Ferrari, J., Ozer, B. U., & Demir, A. (2009). Chronic Procrastination Among Turkish Adults: Exploring Decisional, Avoidant, and Arousal Styles. *The Journal of Social Psychology*.143(3), 302-307. Diakses dari [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment*. New York: Plenum Press
- Julianda, B. N. (2012). Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1(1), 1-15. Diakses dari [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*. 4(3), 507-517. Diakses dari [ejournala.psiologi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournala.psiologi.fisip-unmul.ac.id)
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology*. New York: John Wiley & Sons
- Sirois, F. M. (2004). Procrastination and Counterfactual Thinking: Avoiding What Might have been. *British journal of ocial Psychology*. 43(2), 269-286. Diakses dari [www.deepdyve.com](http://www.deepdyve.com)
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Steel, P. 2007. The Nature of Procrastination: a Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Journal of American Psychological Association*, 133(1), 65-94. Diakses dari <http://studiemetro.au.dk>



- Steel, P. & Konig, C. J. (2006). Integrating Theories of Motivation. *Academi of Management Review*, 31(4), 889-913. Diakses dari <http://web.mit.edu>
- Tarmidi., & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. 37(2), 216-223. Diakses dari [jurnal.ugm.ac.id](http://jurnal.ugm.ac.id)
- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa/i STIE Pelita Bangsa Binjai. *Jurnal Paedagogi*. 7(13), 55-64. Diakses dari [jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id)
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*. 5(1), 55-74. Diakses dari [ippm.mercubuana-yogya.ac.id](http://ippm.mercubuana-yogya.ac.id)